

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*
TERHADAP KEINFORMTIFAN LABA DENGAN KINERJA
LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)**

(Skripsi)

Oleh:

Aditia Adam Abadi



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

ABSTRACT

INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TO EARNINGS INFORMATIVENESS WITH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AS A MODERATING VARIABLE

**(Empirical Study of Participant Manufacture Company PROPER Listed in
Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016)**

By

Aditia Adam Abadi

This study aims to examine the impact of corporate social responsibility disclosure on earnings informativeness with environmental performance as a moderating variable on manufacturing companies listed on the IDX period 2013-2016. The independent variable used in this research is corporate social responsibility disclosure. While the dependent variable used in this study is earnings informativeness proxies by using cumulative abnormal return. This research also uses moderating variable that is environmental performance, also add two control variables namely profitability (ROE) and growth opportunity (PBV).

The population in this study is a manufacturing sector companies listed on the IDX period 2013-2016. The method of determining the sample is done by using purposive sampling. Based on these criteria then as many as 32 companies selected as a sample. Data analysis technique used in this research is multiple regression analysis.

The results of this study indicate that corporate social responsibility disclosure variable has no influence on earnings informativeness. While the environmental performance has a significant effect on profit informativity, but environmental performance is not able to moderate the relationship between corporate social responsibility disclosure and earnings informativeness.

Keywords : Corporate Social Responsibility Disclosure, Earnings Informativeness, Environmental Performance.

ABSTRAK

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* TERHADAP KEINFORMATIFAN LABA DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

Oleh

Aditia Adam Abadi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap keinformatifan laba dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keinformatifan laba yang diprosikan dengan menggunakan *cummulative abnormal return*. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderating yaitu kinerja lingkungan, juga menambahkan dua variabel kontrol yaitu profitabilitas (ROE) dan kesempatan bertumbuh (PBV).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Metode penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut maka sebanyak 32 perusahaan terpilih sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap keinformatifan laba. Sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap keinformatifan laba, namun kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility disclosure* dan keinformatifan laba.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility Disclosure, Earnings Informativeness, Environmental Performance.*

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*
TERHADAP KEINFORMTIFAN LABA DENGAN KINERJA LINGKUNGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)**

Oleh

ADITIA ADAM ABADI

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

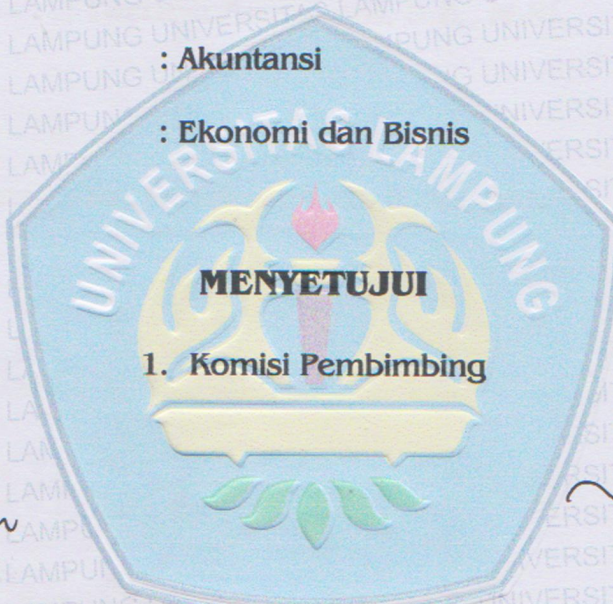
Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP KEINFORMATIFAN LABA DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

Nama Mahasiswa : **Aditia Adam Abadi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1311031002**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Ratna
Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19740922 200303 2 002

Yuztitya
Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si.
NIP 19801017 200512 2 002

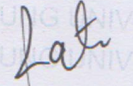
2. Ketua Jurusan Akuntansi

Farichah
Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

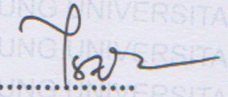
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.



Sekretaris : Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si.



Penguji Utama : Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Agustus 2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditia Adam Abadi

NPM : 1311031002

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP KEINFORMATIFAN LABA DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)” telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan yang saya salin, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Acuan dari skripsi ini secara tertulis disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Agustus 2017

Penulis



Aditia Adam Abadi

NPM 1311031002

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Gunung Madu, 23 Juni 1996 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Agus Abadi dan ibu Siti Zaenatun. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Bandar Sakti pada tahun 2007, pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Way Pengubungan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dan lulus pada tahun 2013.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Penjurangan Bibit Unggul Daerah (PBUD) pada tahun 2013. Selama menjalani perkuliahan, penulis terdaftar menjadi anggota aktif UKM PRAMUKA, UKM Merpati Putih periode 2013-2014, dan penulis juga aktif mengikuti kegiatan organisasi di luar universitas yaitu terdaftar sebagai anggota aktif Komunitas @JagoAkuntansi Indonesia (KJAI) Chapter Lampung selama periode 2014-2017.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Subhannahu Wata'ala yang Maha Pengasih dan

Penyayang, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

- ❖ Allah yang maha kuasa dan nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam.
- ❖ Kedua orangtuaku Bapak Agus Abadi dan Ibu Siti Zaenatun yang telah mendukungku secara moril dan materil, semoga allah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada mereka.
- ❖ Serta almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas sesuatu.

(QS. Al-Baqarah: 148)

Sesungguhnya perintahnya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya “JADILAH!” maka terjadilah ia. Maha Suci Allah yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya-lah kamu di kembalikan.

(QS. Ya Sin: 82-83)

Jikaau kamu tidak menolongnya, maka sesungguhnya Allah telah menolongnya, ketika orang-orang kafir mengeluarkannya sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada di dalam gua, diwaktu dia berkata kepada temannya “Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah bersama kita”. Maka Allah menurunkan ketenangannya kepada (muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Allah menjadikan seruan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

(QS. At-Tawbah: 40)

Katakanlah “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmad Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(QS. Az-Zumar: 53)

Hanyalah Allah yang mampu memudahkan segala urusan kita. Maka berserah dirilah atas sesuatu kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang menguasai langit dan bumi serta mengetahui isi hati manusia.

(Aditia Adam Abadi)

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP KEINFORMTIFAN LABA DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si.,Akt. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta sebagai Pembahas.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt. sebagai dosen Pembimbing Utama, terima kasih atas kesediaannya memberikan waktu, bimbingan, ilmu, saran, kritik dan nasihat selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. sebagai dosen Pembimbing Akademik dan dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan waktu, bimbingan, bantuan dan saran selama menyelesaikan proses belajar dan skripsi.
6. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen Penguji, terima kasih atas kesediaannya memberikan waktu, saran, kritik dan masukan yang membangun agar penulis dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu pengetahuan, wawasan baik teori maupun praktik, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan.
8. Seluruh staf FEB UNILA yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi (Mas Veri, Mba Dina, Mas Leman, Mas Yana, Mas Yogi, Mpok dll.).
9. Kedua orangtuaku, Bapak Agus Abadi dan Ibu Siti Zaenatun, atas doa, dukungan, bimbingan, nasihat, saran, kasih sayang, dan segala hal yang telah diberikan selama ini.
10. Adikku Aldila Fauziah Abadi dan Sulthan Abiyyu Musyafa Abadi. atas doa, dukungan, keceriaan dan semangat yang selalu diberikan.
11. Seluruh keluarga besarku dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan doa dan motivasi selama menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi ini.
12. Ustadz Dr. Khalid Bassalamah, Lc., Ustadz Dr. Syafik Reza Bassalamah, Lc., Ustadz Adi Hidayat, Lc., dan Ustadz Hannan Attaki yang selalu ku lihat dan

selalu memberikan semangat secara tidak langsung ketika penulis mengalami kesedihan dan putus asa. Semoga Allah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada kalian, semoga niat baik kalian Allah catat dengan catatan baik untuk kalian di akhirat kelak.

13. Partner terbaik selama proses menyelesaikan skripsi Sinta Ramadina, terima kasih karena telah bersedia menemani, memberikan bantuan, semangat, dan keceriaan. Semoga kita bisa sukses bersama. Aamiin.
14. Terima kasih kepada (Nia Roziana, Trya Septandari Panghestika, Rizky Amalia Sugista, Fifi Liyanti) sahabat sekaligus rekan belajar selama di perkuliahan, karena tidak pernah bosan memberikan semangat, bantuan, dan selalu meluangkan waktu selama ini. Guys, semoga persahabatan kita tidak akan pernah berakhir, dan cerita kalian setelah ini adalah diary terindah yang selalu ku nantikan. Semoga sukses.
15. Rekan-rekan seperjuangan AKT 2013 dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi: Insana Cahya Kamila, Azhar, Wido, Ria Guslimawati, Yuddhie, Julian, Egi, Fatma, Indun, Cepe, Sriyani, Alin, Fitra, Eva Hardiyanti dan lainnya.
16. Kakak tingkat yang selalu memberikan dukungan, Bang Erwin, Bang Yansen H, Bang Eko, Bang Roy, Bang Regiza, Bang Sylvester, Bang Rahardian, Bang Fajrin A. H., Mbak Nova Yogi, Bang Deddi, Bang Ilham dan lainnya.
17. Teman-teman di Komunitas @JagoAkuntansi Indonesia (KJAI), Dewi, Umi, Annisa, Amel, Agro, Uki, Fares, Kak Ikhlas, Mas Reza, Bang Fadly, Kak Astuti, Kak Lucy, Kak Upil, Kak Via, Kak Arif, Kuantum, Galuh, Meli, Novi dan lainnya.

18. Teman-teman dan keluarga KKN Desa Warga Makmur Jaya, Nungki, Ria, Bang Yaqub, Intan, Ulfah, Mba Wulan, Anggi, Adi, Bapak/Ibu Kades, dan lainnya, terima kasih atas pengalaman yang sangat berharga selama 60 hari.

Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan literatur bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 17 Agustus 2017

Penulis,

Aditia Adam Abadi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Teori Signal (Signaling Theory)</i>	10
2.1.2 <i>Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)</i>	11
2.2 <i>Corporate Social Responsibility dan Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	12
2.2.1. <i>Corporate Social Responsibility</i>	12
2.2.2. <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	13

2.3	Keinformatifan Laba (<i>Earnings Informativeness</i>)	14
2.4	Kinerja Lingkungan (<i>Environmental Performance</i>)	15
2.5	Penelitian Terdahulu	16
2.6	Kerangka Pikir	17
2.7	Hipotesis Penelitian.....	17
	2.7.1. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure</i> terhadap Keinformatifan Laba.	17
	2.7.2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Keinformatifan Laba...	18
	2.7.3. Kinerja Lingkungan Memperkuat Hubungan <i>CSR-Disclosure</i> dan Keinformatifan Laba	19
III.	METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1	Rancangan Penelitian	21
3.2	Populasi dan Sampel	21
3.3	Data Penelitian	22
	3.3.1. Jenis dan Sumber Data.....	22
	3.3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4	Variabel Penelitian	23
	3.4.1 Variabel Dependen	23
	3.4.2 Variabel Independen	26
	3.4.3 Variabel Moderating	26
	3.4.4 Variabel Kontrol	27
	3.4.4.1. Profitabilitas.....	27
	3.4.4.2. Kesempatan Bertumbuh	28
3.5	Metode Analisis Data.....	28

3.5.1 Statistik Deskriptif	28
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.5.3 Pengujian Hipotesis	31
3.5.4 Uji Koefisien Determinasi	31
3.5.5 Uji F (Uji Regresi Secara Simultan)	32
3.5.6 Uji T (Uji Regresi Secara Individu).....	32
3.5.7 Uji Analisis Regresi Moderasi (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	33
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	34
4.2 Analisis Data	34
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	34
4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	37
4.3.1 Uji Normalitas	37
4.3.2 Uji Multikolinieritas	39
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	40
4.3.4 Uji Autokorelasi	40
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	41
4.4.1 Koefisien Determinasi	41
4.4.2 Uji Statistik F.....	42
4.4.3 Uji Statistik T	43
4.4.4 Analisis Regresi dengan Variabel Moderasi (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	44
4.5 Intepretasi Hasil	46

4.5.1	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> dengan Keinformatifan Laba (H ₁).....	46
4.5.2	Kinerja Lingkungan dengan Keinformatifan Laba (H ₂).....	48
4.5.3	Moderasi <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> , Kinerja Lingkungan dan keinformatifan laba. (H ₃).....	48
4.6	Analisis Tambahan.....	50
4.6.1.	Biaya CSR Terhadap Keinformatifan Laba dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderating	50
4.6.2.	<i>CSR-Disclosure</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Keinformatifan Laba	51
V.	PENUTUP.....	54
5.1	Kesimpulan	54
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	55
5.3	Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	35
4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	38
4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	39
4.4 Hasil Uji Autokorelasi	41
4.5 Uji Koefisien Determinasi	41
4.6 Hasil Uji Signifikan F	42
4.7 Hasil Uji Signifikan T	43
4.8 Simpulan Hasil Uji Hipotesis	44
4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	44
4.10 Hasil Uji Signifikan T Analisis Tambahan 1	51
4.11 Hasil Uji Signifikan T Analisis Tambahan 2	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	17
4.1 <i>Normal Probability Plot</i>	38
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1: Indikator GRI G-4

Lampiran 2: Kode dan Nama Perusahaan

Lampiran 3: Hasil Pengolahan Data

Lampiran 4: Kode dan Nama Perusahaan Analisis Tambahan 1

Lampiran 5: Hasil Pengolahan Data Analisis Tambahan 1

Lampiran 6: Kode dan Nama Perusahaan Analisis Tambahan 2

Lampiran 7: Hasil Pengolahan Data Analisis Tambahan 2

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin, untuk mendapatkan keuntungan yang besar maka perusahaan harus mampu menjalankan aktivitas produksi secara efisien dan efektif. Aktivitas produksi sebagai aktivitas utama perusahaan telah menciptakan berbagai manfaat seperti mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun aktivitas produksi juga dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi lingkungan sekitar seperti pencemaran lingkungan dan perusakan lingkungan hidup.

Kasus-kasus yang terjadi di Indonesia seperti yang ditulis oleh Aulia dalam sebuah artikel berjudul “Walhi: Pencemaran Air Naik Lebih dari 30 Persen” yang dipublikasikan tahun 2012 menyatakan bahwa berdasarkan kajian Walhi tahun 2010 hingga 2011 ditemukan peningkatan kasus pencemaran air yang cukup besar yaitu hingga 30%. Penyebab dominan pencemaran air adalah pencemaran limbah perkebunan sawit yang disinyalir banyak terjadi di daerah Kalimantan dan Sumatera. Penyebab dominan kedua adalah limbah pertambangan, terutama pertambangan batu bara dan emas. Penyebab ketiga adalah limbah industri dan limbah domestik.

Contoh lainnya adalah bocornya gas PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo Jawa Timur yang berdampak pada hilangnya mata pencaharian dan tempat tinggal warga (Evaluasi, 10 Tahun Kasus Lapindo, 2016). Masyarakat menginginkan dampak dari kegiatan operasional perusahaan dapat dikontrol agar *social cost* yang ditimbulkan tidak semakin besar.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 Pasal 1: Informasi atau fakta material adalah informasi atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian atau fakta yang dapat mempengaruhi harga efek pada bursa efek, atau keputusan pemodal, dari calon pemodal atau pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut. Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan oleh perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan.

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para pemegang saham dan calon pemegang saham untuk pengambilan keputusan, adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan pemegang saham untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu isu yang sedang menjadi perhatian masyarakat saat ini yaitu peran suatu perusahaan terhadap lingkungannya, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal, isu tersebut dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Dalam konteks global istilah CSR mulai digunakan sejak tahun 1970, sedangkan di Indonesia istilah CSR semakin populer digunakan sejak tahun 1990. Beberapa perusahaan di Indonesia sebenarnya telah lama melakukan kegiatan CSR dengan nama CSA (*Corporate Social Activity*) atau aktivitas sosial

perusahaan, walaupun tidak menamainya sebagai CSR, dalam penerapan sesungguhnya CSA mendekati konsep CSR yang merepresentasikan bentuk peran serta dan kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Penerapan CSR di Indonesia semakin meningkat baik dalam kuantitas maupun kualitas, selain kegiatan dan pengelolaannya yang semakin bervariasi, dilihat dari kontribusi finansial, jumlah dana yang dialokasikan dalam penerapan CSR juga semakin besar.

Pengambil keputusan ekonomi saat ini, tidak hanya melihat kinerja keuangan entitas, karena kesimpulan baik atau buruknya kinerja entitas tidak cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan. Penerapan CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para pemegang saham cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Karena perusahaan yang mengedepankan aspek *sustainability* tentu akan menerjemahkan prinsip *sustainability* ke dalam strategi dan operasi perusahaan, sehingga faktor-faktor yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka pengambilan keputusan oleh pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan dapat menggunakan informasi CSR sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan.

Eipstein dan Freedman (1994) menemukan bahwa pemegang saham individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan, sehingga manajemen perusahaan saat ini tidak hanya dituntut terbatas atas pengelolaan dana yang diberikan, namun juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial. Menurut Arya dan Zhang (2009) upaya perusahaan untuk melakukan CSR bukanlah sesuatu

yang sia-sia dan pemegang saham memberikan respon yang baik pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Kelana dan Wijaya (2005) menyatakan bahwa aspek kepercayaan dari penanam modal merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam pasar saham. Oleh sebab itu, suatu pengungkapan akan ditanggapi oleh penanam modal dengan beragam. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan diharapkan mampu memberikan signal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata penanam modal. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh pelaku pasar sehingga dapat memaksimalkan profit dalam jangka panjang. Suatu informasi dapat dikatakan mempunyai nilai guna bagi penanam modal apabila informasi tersebut memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari *abnormal return* yang merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai guna melihat keadaan pasar yang sedang terjadi (Jogiyanto, 2015).

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1 (1978) menyatakan bahwa laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna untuk investor dan kreditor saat ini dan potensial untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis. Salah satu informasi dalam laporan keuangan adalah informasi laba, sehingga secara normatif kreditor dan investor dapat menggunakan laba untuk keputusan investasi dan kredit. Sanchez dkk (2016) menyebutkan “*earnings informativeness means that information provided to a firm’s stakeholders is more relevant to their decision making*”. Berarti keinformatifan laba adalah informasi yang lebih relevan yang diberikan kepada *stakeholder* untuk mengambil sebuah keputusan yang lebih baik.

Teori menunjukkan bahwa manajer mengungkapkan informasi nilai yang relevan bagi pemegang saham untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi menurunkan kesempatan bagi pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan dari informasi perdagangan saham (Diamond, 1985).

Lennox dan park (2006) menyatakan bahwa pengurangan asimetri informasi lebih besar jika pemegang saham percaya bahwa perkiraan pendapatan manajemen lebih informatif tentang harga saham. Selain itu, penurunan asimetri informasi dapat meningkatkan likuiditas saham perusahaan dan mengurangi biaya modal (Diamond dan Verrecchia, 1991). Maka dengan adanya informasian laba yang akurat dan relevan diharapkan dapat menurunkan asimetri informasi sehingga pemegang saham dapat menentukan keputusan yang terbaik.

Patten (2002) mengungkapkan bahwa “*environmental performance is quantified as the company specific amount of toxics released into the environment*”. Dapat diartikan bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan sejauh mana racun yang dilepaskan oleh perusahaan ke lingkungan. Di Indonesia kinerja lingkungan perusahaan dinilai oleh kementerian lingkungan hidup melalui program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). Melalui program ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan ketaatan dalam pengelolaan dan penataan lingkungan, karena hasil dari pemeringkatan ini akan diumumkan kepada publik, sehingga dapat membawa dampak bagi reputasi perusahaan.

Eipstein dan Freedman (1994) menemukan bahwa pemegang saham individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan sehingga manajemen perusahaan saat ini tidak hanya dituntut terbatas atas

pengelolaan dana yang diberikan, namun juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial. Menurut Arya dan Zhang (2009) upaya perusahaan untuk melakukan CSR bukanlah sesuatu yang sia-sia dan pemegang saham memberikan respon yang baik pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanchez dkk (2016) juga menunjukkan bahwa efek positif dari pengungkapan CSR terhadap informasi laba memperkuat arus voting kas pemilik dominan saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Melati dan Kurnia (2013) menunjukkan hasil bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini membuktikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* dapat dipercaya oleh pemegang saham untuk pengambilan keputusan dan penanaman modal.

Kelana dan Wijaya (2005) menyatakan bahwa aspek kepercayaan dari investor merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam pasar saham. Oleh sebab itu, suatu pengungkapan akan ditanggapi oleh investor dengan beragam. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan diharapkan mampu memberikan signal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh pelaku pasar sehingga dapat memaksimalkan profit dalam jangka panjang. Suatu informasi dapat dikatakan mempunyai nilai guna bagi investor apabila informasi tersebut memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari *abnormal return* yang

merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai guna melihat keadaan pasar yang sedang terjadi (Jogiyanto, 2015).

Penelitian ini juga mengacu kepada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Cheng dan Christiawan (2011) tentang Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *abnormal return*. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dan menggunakan *abnormal return* sebagai variabel dependen. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan *CSR-Disclosure* sebagai variabel independen dan menggunakan keinformatifan laba sebagai variabel dependen. Serta menggunakan variabel moderasi yaitu kinerja lingkungan dan dua variabel kontrol yaitu kesempatan bertumbuh dan profitabilitas.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur *CSR-Disclosure* menggunakan indikator berdasarkan GRI-G4. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara *global* untuk mendukung pendekatan yang terstandardisasi dalam pelaporan, yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan, baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan dari sektor apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya. (Sumber: www.globalreporting.org).

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten mengikuti program PROPER tahun 2013-2016. Berdasarkan alasan tersebut diatas peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul **Pengaruh *Corporate Social***

Responsibility Disclosure Terhadap Keinformatifan Laba Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderating.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah *CSR-Disclosure* mempengaruhi keinformatifan laba?
2. Apakah kinerja lingkungan mempengaruhi keinformatifan laba?
3. Apakah kinerja lingkungan memoderasi hubungan antara *CSR-Disclosure* dan keinformatifan laba?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh *CSR-Disclosure* terhadap keinformatifan laba.
2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap keinformatifan laba.
3. Pengaruh kinerja lingkungan yang memoderasi hubungan antara *CSR-Disclosure* dan keinformatifan laba.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak berikut.

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja lingkungan yang terkait dengan praktik pengungkapan lingkungan suatu perusahaan sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian mendatang yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan dampak yang mereka timbulkan terhadap lingkungan serta melakukan pengelolaan terhadap lingkungan dengan lebih baik lagi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Miller dan Whiting, 2005). Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya (Ludigdo dkk, 1999).

Hipotesis informasi mendasari hampir keseluruhan penelitian awal pasar modal. Di dalam studi pasar modal, para manajer diasumsikan untuk menyediakan informasi guna pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemegang saham. Hipotesis informasi disejajarkan dengan teori signal, dimana para manajer menggunakan akun-akun untuk memprediksi sinyal dan tujuan akan masa depan. Berdasarkan teori pensinyalan, apabila para manajer memprediksi peningkatan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, mereka akan mencoba untuk memberikan sinyal kepada pemegang saham melalui akun-akun tersebut. Manajer dari perusahaan yang berkinerja baik akan terdorong untuk melakukan pensinyalan harapan tersebut dan manajer dari perusahaan yang memiliki berita

netral juga akan terdorong untuk melaporkan berita baik sehingga mereka tidak dicurigai berkinerja buruk. Manajer dari perusahaan yang berkinerja buruk memilih untuk tidak melaporkan apa-apa. Meskipun demikian, manajer dari perusahaan berkinerja buruk mungkin terdorong untuk melaporkan berita buruk tersebut demi mempertahankan kredibilitasnya di pasar modal. Dengan mengasumsikan bahwa hal-hal tersebut mendorong penyampaian informasi pada pasar modal, teori pensinyalan memprediksi bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada yang dibutuhkan (Godfrey, 2010).

2.1.2. Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Stakeholder theory is managerial in that it reflects and directs how managers operate rather than primarily addressing management theorists and economists (Freeman dkk, 2004). Dapat di artikan bahwa teori *stakeholder* mencerminkan dan mengarahkan bagaimana manajer beroperasi daripada mengutamakan dalam menangani manajerial secara teoritis. Menurut Freeman (1994) fokus dari teori *stakeholder* yang diartikulasikan dalam dua inti pertanyaan yaitu yang pertama adalah apakah tujuan dari perusahaan dan yang kedua adalah apakah manajemen telah bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan.

Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut (Chariri dan Ghozali, 2007). Teori *stakeholder* menjadi salah satu alasan yang menyebabkan perusahaan harus melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial kepada masyarakat, dimana perusahaan melakukan pengungkapan CSR untuk

memberikan informasi kepada para *stakeholder* mengenai kegiatan sosial dan tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

2.2. *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Social Responsibility*

Disclosure

2.2.1. Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) dapat didefinisikan dalam beberapa cara, termasuk salah satunya yaitu “bagaimana bisnis memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan dalam cara beroperasi, memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian” (UK Government, 2004 dalam Lanis dan Richardson, 2012), dan “komitmen berkelanjutan oleh bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi aktif terhadap pembangunan ekonomi dengan serta meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat luas” (Holme dan Watts, 2006).

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* menjelaskan CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya. Sedangkan menurut ISO 26000 mengenai pedoman tanggung jawab sosial, CSR adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan

pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Tanggungjawab sosial perusahaan bersifat wajib (*mandatory*) bagi kriteria perusahaan tertentu seperti yang disebutkan dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. Jika perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosial akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.2.2. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR-Disclosure)*

Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 66 ayat 2c disebutkan bahwa laporan tahunan perusahaan harus memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tidak hanya pasal 66 saja, pada pasal 74 ayat 1 disebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Terdapat pula UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal didalam salah satu pasalnya, pada pasal 15 huruf b menyebutkan bahwa setiap penanam modal wajib melaksanakan TJSL.

Di dalam penjelasan pasal tersebut, dijelaskan bahwa TJSL adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. TJSL ini juga diatur di dalam Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas yang mengatakan bahwa TJSL dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan dewan komisaris atau rapat umum pemegang saham (RUPS) sesuai dengan anggaran dasar perseroan. Sedangkan di dalam UU No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Menurut Kotler dan Lee (2005) CSR merupakan suatu komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kebijaksanaan didalam praktek bisnis dan pengkontribusi sumber daya perusahaan.

2.3. Keinformatifan Laba (Earnings Informativeness)

Sanchez dkk (2016) menyebutkan “*earnings informativeness means that information provided to a firm’s stakeholders is more relevant to their decision making*”. Berarti, keinformatifan laba adalah informasi yang lebih relevan yang diberikan kepada stakeholder untuk mengambil sebuah keputusan yang lebih baik. Ball dan Brown (1968) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham. Ketika perusahaan mengumumkan laba yang mengalami kenaikan, maka akan terjadi kecenderungan perubahan positif pada harga saham dan sebaliknya jika laba mengalami penurunan maka akan terjadi perubahan negatif pada harga saham.

Lennox dan Park (2006) menyatakan salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi pemegang saham terhadap keinformatifan laba akuntansi adalah koefisien respon laba (*earnings response coefficient*), yang merupakan korelasi antara *unexpected earnings* dengan *abnormal return* saham. *abnormal return* adalah selisih return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian (Jogiyanto, 2015).

2.4. Kinerja Lingkungan (Environmental Performance)

Patten (2002) berpendapat bahwa “*environmental performance is quantified as the company specific amount of toxics released into the environment*” dengan demikian dapat diartikan bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan sejauh mana racun yang dilepaskan oleh perusahaan untuk menjaga lingkungan. Kinerja lingkungan mencakup berbagai bidang seperti pengelolaan limbah, emisi ke udara, tanah dan air, serta adanya sistem manajemen lingkungan. Hal ini umumnya diterima sebagai ukuran “dampak organisasi terhadap hidup dan non-hidup sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air” (GRI, 2002), dan biasanya melibatkan langkah-langkah numerik mengenai praktek-praktek lingkungan suatu perusahaan (Henri dan Journeault, 2008).

Untuk mengukur kinerja lingkungan suatu perusahaan, pemerintah Indonesia melalui kementerian lingkungan hidup membentuk suatu *platform* yang dipakai untuk menilai kepatutan operasi industri terhadap lingkungan hidup dan masyarakat lewat program pemeringkatan yang bernama Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER).

Dasar hukum pelaksanaan PROPER adalah keputusan menteri negara lingkungan hidup nomor 127 tahun 2002 tentang program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER). PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat setiap tahunnya, sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung kepada tingkat ketaatannya.

Program ini mengimbau perusahaan untuk dapat memberikan transparansi informasi kepada para *stakeholder* mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Melalui program ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan ketaatan dalam pengelolaan dan penataan lingkungan, karena hasil dari pemeringkatan ini akan diumumkan kepada publik, sehingga dapat membawa dampak bagi reputasi perusahaan.

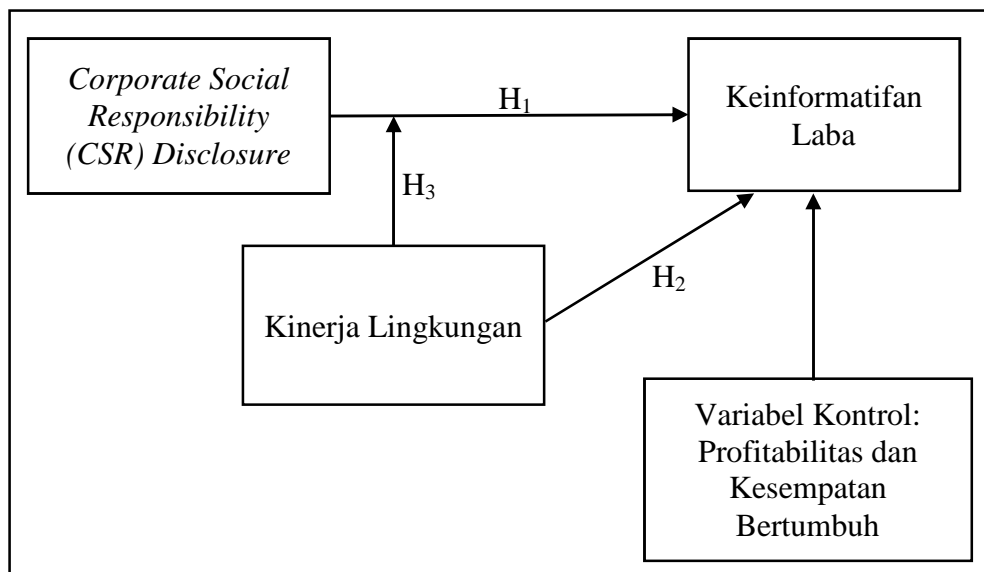
2.5. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Hasil
1	Sanchez, Aleman, dan Martin	2016	Pengungkapan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba
2	Sayekti, Y, P. A. Vinta dan Indah Purwanti	2016	Tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC.
3	Megawati Cheng dan Yulius Jogi Christiawan	2011	Pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>abnormal return</i>
4	Riantri Barus dan Azhar Maksum	2011	Pengungkapan informasi CSR berpengaruh secara positif signifikan terhadap <i>abnormal return</i> saham
5	Brammer	2006	Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap return saham

2.6. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian landasan teori di atas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka kajian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut:

Grafik 2.1.
Kerangka Pemikiran



2.7. Hipotesis Penelitian

2.6.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap **Keinformatifan Laba.**

CSR-Disclosure yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan signal positif kepada para pemegang saham dengan kredibilitas pelaporan keuangan yang baik, sehingga pemegang saham tertarik untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan yang melakukan pengungkapan. Penelitian yang dilakukan oleh Sanchez dkk (2016) menjelaskan bahwa pengungkapan keberlanjutan mengurangi ketidakpastian pelaku pasar dan

akibatnya membantu mereka lebih baik dalam menginterpretasikan informasi keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cheng dan Christiawan (2011) yang menyatakan bahwa *CSR-Disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap *abnormal return*. Serta penelitian Nuzula dan Kato (2010) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR perusahaan Jepang berpengaruh positif terhadap reaksi pemegang saham.

Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham mempertimbangkan informasi atas kualitas laba perusahaan atas pelaksanaan usaha dengan melihat *CSR-Disclosure* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusan pemegang saham tidak semata-mata mendasarkan pada informasi laba saja. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: *CSR-Disclosure* berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba.

2.6.2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Keinformatifan Laba.

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, di mana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 1996).

Perusahaan yang memiliki *environmental performance* baik memberikan good news bagi penanam modal dan calon penanam modal. Perusahaan yang memiliki *good news* cenderung akan meningkatkan environmental lingkungan

yang baik, sehingga akan tercermin baik pada penilaian peringkat *performance*, berupa pengelolaan dan manajemen PROPER. Dari peringkat PROPER akan terbentuk *image* perusahaan yang baik, maka penanam modal akan beranggapan bahwa perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan kinerja *financial* yang baik. Dengan peringkat *environmental performance* yang tinggi penanam modal akan memberikan respon yang positif dalam menginvestasikan sahamnya di perusahaan. Return saham secara relatif dalam industri yang bersangkutan merupakan cerminan pencapaian *financial performance* perusahaan, maka perusahaan dengan *environmental performance* yang baik akan lebih dapat diandalkan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap keinformatifan laba.

2.6.3. Kinerja Lingkungan Memperkuat Hubungan CSR-Disclosure dan Keinformatifan Laba

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 menetapkan kewajiban setiap perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan menyisihkan laba perusahaan untuk kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan. Informasi peringkat kinerja lingkungan yang baik oleh perusahaan menjadi sangat berharga bagi stakeholder terutama penanam modal.

Penelitian empiris terdahulu mengenai kinerja lingkungan terdapat banyak perbedaan kesimpulan yang tidak konsisten. Brammer (2005) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik maka pemegang

saham akan memberikan respon positif yang ditunjukkan melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan dari para pemegang saham terhadap perusahaan tersebut dan pemegang saham akan merespon negatif ditunjukkan dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian Brammer juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wagner dkk (2002) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja ekonomi khususnya pada industri kertas di australia. Penelitian yang dilakukan Nakao dkk (2007) juga menghasilkan kesimpulan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Jepang.

Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan lebih buruk. Semakin baik kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan didalam memperbaiki lingkungannya, maka nilai perusahaan semakin meningkat, sehingga para pemegang saham akan merespon perusahaan tersebut. Berdasarkan teori dan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃: Kinerja lingkungan memperkuat hubungan antara CSR-Disclosure dan Keinformatifan Laba.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh CSR-*Disclosure* terhadap keinformatifan laba dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderating pada industri manufaktur ini merupakan penelitian berbasis pengujian hipotesis. Pengujian pada penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder. Data tersebut kemudian diolah sehingga diperoleh informasi yang dapat dijadikan kerangka jawaban bagi hipotesis yang telah ditentukan.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti program (PROPER). Dari populasi tersebut dapat ditarik sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan dari penelitian. Kriteria pemilihan sampel yang ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016.

2. Perusahaan induk di sektor manufaktur yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan tahun 2013-2016.
3. Perusahaan sektor manufaktur yang konsisten mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER), yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2013-2016.
4. Perusahaan sektor manufaktur yang konsisten mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) selama empat tahun berturut-turut (2013-2016).
5. Perusahaan sektor manufaktur yang konsisten mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan, yang melaporkan kegiatan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan.

3.3. Data Penelitian

3.3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia serta pengumuman peringkat kinerja lingkungan perusahaan (PROPER) yang diperoleh dari *website* Kementerian Lingkungan Hidup untuk tahun 2013-2016.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan dengan mempelajari berbagai literatur dan juga jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *CSR-Disclosure*, keinformatifan laba dan kinerja lingkungan. Selain itu pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs-situs yang terkait dengan penelitian ini seperti, situs Kementerian Lingkungan Hidup dan Bursa Efek Indonesia. Dari populasi tersebut dapat ditarik sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan dari penelitian.

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keinformatifan laba, Keinformatifan harga saham didefinisikan sebagai sejumlah informasi mengenai *future earnings* dan *cash flow* yang direfleksikan dalam *current period stock returns*. Ada beberapa cara untuk mengetahui reaksi investor diantaranya dapat diproksikan dengan *earnings response coefficient (ERC)*, *cumulative abnormal return (CAR)* dan *trading volume activity (TVA)* (Shulthoni, 2013).

Dalam penelitian ini peneliti mengukur keinformatifan laba melalui *cummulative abnormal return (CAR)*. *Abnormal return* adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi (Jogiyanto, 2015). Sedangkan akumulasi return tidak normal atau CAR saham merupakan penjumlahan return tidak normal (*abnormal return*) selama periode peristiwa

untuk masing-masing sekuritas. Periode peristiwa (*event period*) disebut juga dengan periode pengamatan atau jendela peristiwa (*event window*). Adapun langkah-langkah dalam menghitung variabel dependen ini adalah sebagai berikut:

1. Mengambil data harga saham penutupan (*closing price*) tahunan setiap perusahaan yang dijadikan sampel.
2. Menghitung return realisasi (*actual return*) harian masing-masing saham selama periode peristiwa. Return realisasi (*actual return*) saham diperoleh dari perhitungan berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = Return realisasi (*actual return*) untuk saham *i* pada tahun ke-*t*

$P_{i,t}$ = Harga saham penutupan (*closing price*) untuk saham *i* pada tahun ke-*t*

$P_{i,t-1}$ = Harga saham penutupan (*closing price*) untuk saham *i* pada tahun ke *t-1*

3. Menghitung return ekspektasi (*expected return*) harian masing-masing saham selama periode peristiwa. Return ekspektasi (*expected return*) dihitung dengan menggunakan model sesuaian pasar (*market-adjusted model*). Model sesuaian pasar menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini maka tidak perlu lagi menggunakan periode estimasi untuk membentuk modek estimasi, karena return sekuritas yang diestimasi sama dengan return indeks pasar

(Jogiyanto, 2015). Return ekspektasi (*expected return*) tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$E(R_{i,t}) = \frac{IHS G_t - IHS G_{t-1}}{IHS G_{t-1}}$$

Keterangan:

$E(R_{i,t})$ = return ekspektasi (*expected return*) saham i pada tahun ke-t

$IHS G_t$ = Indeks harga saham gabungan (IHS G) pada tahun ke-t

$IHS G_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan (IHS G) pada tahun ke t-1

4. Menghitung return tidak normal harian masing-masing saham selama periode peristiwa. Return tidak normal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = return tidak normal (*abnormal return*) saham i pada tahun ke-t

$R_{i,t}$ = return realisasi (*actual return*) saham i pada tahun ke-t

$E(R_{i,t})$ = return ekspektasi saham i pada tahun ke-t

5. Menghitung akumulasi return tidak normal atau CAR selama periode peristiwa. Akumulasi return tidak normal atau CAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2015):

$$CAR = \sum_{a=t}^t AR_{i,t}$$

Keterangan:

$CAR_{i,t}$ = akumulasi return tidak normal (*cumulative abnormal return*) saham i selama periode peristiwa

$AR_{i,t}$ = return tidak normal (*abnormal return*) untuk saham i pada tahun ke-t

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*, Pengukuran *CSR-Disclosure* menggunakan CSR Indek yang merupakan luas pengungkapan relatif setiap perusahaan atas pengungkapan sosial yang dilakukannya. Instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI G4)*. Metode skoring pada indeks GRI G4 memberikan bobot (*scoring*) yang berbeda untuk setiap item pengungkapan yang sesuai dengan *compliance* yang terdapat dalam GRI. Perusahaan diberi skor 1 jika mengungkapkan item informasi dan diberi 0 jika tidak mengungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut (Dewi, 2015):

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 78

X_{ij} : *Dummy variabel*: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian, 0 < CSRI_j < 1

3.4.3. Variabel Moderating

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Salah satu alat ukur kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia dengan menggunakan penilaian kinerja lingkungan perusahaan melalui PROPER. Kinerja lingkungan diukur dengan memberikan skor pada peringkat PROPER yang diperoleh

perusahaan. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yakni:

Emas	: Sangat sangat baik;	skor	= 5
Hijau	: Sangat baik;	skor	= 4
Biru	: Baik;	skor	= 3
Merah	: Buruk;	skor	= 2
Hitam	: Sangat buruk;	skor	= 1

3.4.4. Variabel Kontrol

3.4.4.1. Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity (ROE)*, Menurut Harahap (2007) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham (Nurmalasari, 2002), sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Menurut Nurmalasari (2002) ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham.

Return on equity dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Stakeholder's Equity}}$$

3.4.4.2. Kesempatan Bertumbuh.

Pengukuran variabel ini yaitu menggunakan *Price to Book Value* (PBV), *price to book value* (PBV) digunakan untuk memproksi kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*). *Price to book value* adalah rasio yang menunjukkan apakah harga pasar saham (*current price*) perusahaan yang diperdagangkan diatas atau dibawah nilai buku saham (*book value*) perusahaan tersebut. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Perhitungan *Price to Book Value* (PBV) digunakan perhitungan dengan rumus (Silalahi, 2014):

$$PBV = \frac{HS_{it}}{NBS_{i,t}}$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*

HS_{it} : Harga saham perusahaan i pada tahun t.

NBE_{it} : Nilai buku ekuitas perusahaan i pada tahun t per lembar saham.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Metode Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Ghozali (2016) menyatakan statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi)

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (multikolinieritas, heterokedstisitas dan autokorelasi).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik *normal probability plot* (grafik plot). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2016). Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas diantaranya menggunakan *Variance Inflation Factor*. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah lebih besar dari 10, maka ada korelasi

yang tinggi diantara variabel independen atau dapat dikatakan terjadi multikolinier sedangkan jika VIF kurang dari 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinier.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksinya dapat dilihat pada gambar grafik scatter plot, apabila ada pola-pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila tidak ada pola yang jelas serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Problem autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Penelitian ini akan menggunakan Run Test dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi apabila signifikansi Run Test tidak signifikan (lebih besar dari 0,05).

3.5.3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda (multiple regression). Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \alpha + \beta_1 \text{CSRI} + \beta_2 \text{PROPER} + \beta_3 (\text{CSRI} \times \text{PROPER}) + \beta_4 \text{ROE} + \beta_5 \text{PBV} + \epsilon$$

Keterangan:

CAR = Akumulasi Return Tidak Normal (*Cumulative Abnormal Return*)

CSRI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

PROPER = Program Penilaian Kinerja Lingkungan Perusahaan

ROE = *Return On Equity*

PBV = *Price to Book Value*

3.5.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel terkait (Ghozali, 2016). Dapat juga dikatakan bahwa $R^2=0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, sedangkan $R^2=1$ menandakan suatu hubungan yang sempurna.

3.5.5. Uji F (Uji Regresi Secara Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan (Sig = 0,05), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan (Sig = 0,05), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.6. Uji T (Uji Regresi Secara Individu)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terkait (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (hipotesis ditolak).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat. (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan spss dengan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari *beta* maka hipotesis

ditolak (koefisien regresi ditolak), yang berarti secara individual variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari alfa maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.7. Uji Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini akan digunakan uji MRA, hipotesis moderating diterima jika variabel Moderasi Kinerja Lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap keinformatifan laba dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. *Corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh terhadap keinformatifan laba ketika dimoderasi oleh kinerja lingkungan perusahaan.
2. Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap keinformatifan laba
3. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap hubungan *corporate social responsibility disclosure* dan keinformatifan laba. Atau dengan kata lain kinerja lingkungan bukan merupakan variabel yang mampu memoderasi atau memperkuat hubungan *corporate social responsibility disclosure* dan keinformatifan laba.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Total data terkait *CSR-Disclosure* masih sangatlah minim dikarenakan banyaknya perusahaan yang tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan PROPER.
2. Kemungkinan terdapat kesalahan pengklasifikasian data di dalam kegiatan CSR yang digunakan dalam penelitian yang mungkin berpengaruh terhadap tidak signifikannya hasil dari pengujian yang telah dilakukan.
3. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan biaya CSR untuk mengukur kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan.
4. Pengukuran variabel keinformatifan laba yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan *cummulative abnormal return* dengan penggunaan harga saham dengan termin akhir tahun. Penggunaan termin ini mungkin menyebabkan hasil pengukuran lain yang berdampak pada tidak representatifnya hasil yang didapatkan.

5.3. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberi ide untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat memberikan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan menggunakan variabel lain yang diduga dapat menjadi variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan *corporate social responsibility disclosure* dan keinformatifan laba.
2. Tidak perlu menggunakan kinerja lingkungan sebagai variabel moderating.

3. Mempertimbangkan penggunaan ukuran lain untuk mengukur keinformatifan laba.
4. Mempertimbangkan penggunaan investasi CSR bukan hanya biaya CSR dalam pengukuran data CSR.
5. Menggunakan data harga saham setelah di *publish*-nya laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.
6. Menambahkan variabel bebas seperti seperti peran dewan komisaris, auditor eksternal, Income Smoothing, manajemen laba atau profitabilitas.
7. Menggunakan variabel kontrol lain seperti *Earning per Share (EPS)* dan *Economic Value Added (EVA)* yang mungkin akan mendapatkan hasil yang berbeda.
8. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rentang waktu pengamatan lebih dari empat tahun agar hasilnya dapat lebih menggambarkan kondisi yang ada dan memberikan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lidya dan Ferlysia Kianto. 2012. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap Abnormal Return pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45. *Jurnal Akuntansi*. 4(2):135-152.
- Arfan, Muhammad dan Ira Antasari. 2008. Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. 1(1): 50-64.
- Arya, B. dan G. Zhang. 2009. Institutional reforms and investor reactions to CSR announcements: Evidence from an emerging economy. *Journal of Management Studies*. 46(7): 1089-1112.
- Aulia, Rafika. Walhi: Pencemaran Air Naik Lebih dari 30 Persen. 27 April 2012. <http://www.tempo.co/read/news/2012/04/06/206395227/Walhi-Pencemaran-Air-Naik-Lebih-dari-30-Persen>. Diunduh tanggal: 12 Maret 2017.
- Ball dan Brown. 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*. 6(1):159-178.
- Barus, Rianti dan M. Azhar. 2011. Analisis Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility dan Pengaruhnya terhadap Return Saham. *JAAI*. 5(1).
- Brammer, Brooks, dan Pavelin. 2005. Corporate Social Performance and Stock Returns: UK Evidence from Disaggregate Measures. *Financial Management*. 35(3):97-116.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2003. *Fundamentals of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Butar-Butar, Sansaloni. 2014. Reputasi Auditor, Karakteristik Dewan Komisaris, dan Keinformatifan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 13(25).

- Chaney, P.K. dan D.C. Jeter. 1991. The Effect of Size on The Magnitude of Long Window Earnings Response Coefficients. *Contemporary Accounting Research*. 8(2) 540-560.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Cheng, Megawati dan Yulius Jogi Christiawan. 2011. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Abnormal Return. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 13(1).
- Cho, J.Y., dan K. Jung. 1991. Earnings Response Coefficient: A Sythesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*. 10(2):85-116.
- Collins, D.W., dan S.P. Kothari.1989. An Analysis of Intertemporal and Cross-Sectional Determinants Of Earnings Response Coefficients. *Journal of Accounting and Economics*. (11):143–181.
- Deegan, Craig dan Michaela Rankin. 1996. Do a Australian Companies Report Environmental News Objectively? An Analysis of Environmental Disclosures Firms Prosecuted Successfully by the Environmental Protection Authority. *Accounting Auditing and Accountability Journal*. 9(2):50-68.
- Dewi, Dian Masita. 2015. The Role of CSRD on Company's Financial Performance and Earnings Response Coefficient (ERC). *Social and Behavioral Sciences*. 211:541 – 549.
- Dewi, Retno Kusuma dan Bambang Widagdo. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 2(1).
- Diamond, Douglas W. 1985. Optimal Release of Information by Firms. *Journal of Finance*. No. 40, Hal. 1071–1094.
- Diamond, D.W. dan R.E Verrecchia. 1991. Disclosure, Liquidity, and The Cost of Capital. *Journal of Finance*. 46(4):1325–1359.
- Eipstein, Marc J. dan Freedman, Martin. 1994. Sosial Disclosure and The Individual Investor. Accounting. *Auditing and Accountability Journal*. 7(4): 94-108.
- Esteve, M. Beltrán dan Andrés J. Picazo Tadeo. 2017. Assessing Environmental Performance in The European Union: Ecoinnovation Versus Catching-Up. *Energy Policy*. 104:240–252.

- FASB. 1996. *Accounting Standards, Statement of Financial Accounting Concepts*. John Wiley & Sons, Inc.
- Figge, Frank dan Tobias Hanh. 2004. Sustainable Value Added-Measuring Corporate Contributions to sustainability beyond eco-efficiency. *Ecological Economics*, 48:173-187.
- Freeman, R. Edward. 1994. The Politics of Stakeholder Theory. *Bus Ethics Quart* 4. 4: 409–421.
- Freeman, R. Edward, Andrew C. Wicks, dan Bidhan Parmar. 2004. Stakeholder Theory and “The Corporate Objective Revisited”. *Organization Science*. 15(3):364–369.
- Ghozali, imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro. Semarang.
- Godfrey, Jayne dkk. 2010. *Accounting Theory Seventh Edition*. John Wiley Sons Australia Ltd.
- Gray, Rob, Mohammed Javad, David M. Power, dan C. Donald Sinclair. 2001. Social and Environmental Disclosure, and Corporate Characteristic : A Research Note and Extension. *Journal of Business Finance and Accounting* 28(3)&(4):0306-686.
- Hadi, Nor. 2011. Interaksi Tanggungjawab Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan dan Luas Pengungkapan Sosial (Uji Motif di Balik Social Responsibility Perusahaan Go Publik di Indonesia). *MAKSIMUM*. 1(2).
- Henri dan Journeault. 2008. Environmental Performance Indicators: An Empirical Study of Canadian Manufacturing Firms. *Journal of Environmental Management*. 87:165–176.
- Hidayati, N. dan Murni, S. 2009. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 11(1):1-18.
- Holme dan Watts. 2006. *Human Rights and Corporate Social Responsibility*. World Business Council for Sustainable Development, Geneva.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE.
- Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta. Yogyakarta.

- Kelana dan Wijaya, Chandra. 2005. *Riset Keuangan, Pengujian Empiris*. Gramedia. Jakarta.
- Kotler, Philip and Lee, Nancy. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. John Wiley & Sons. New Jersey.
- Lanis dan Richardson. 2012. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Research in International Business and Finance*. 31:86-108.
- Lennox dan Park. 2006. The Informativeness of Earnings and Management's Issuance of Earnings Forecasts. *Journal of Accounting and Economics*.42:439-458.
- Ludigdo, Unti, dan Machfoedz. 1999. Persepsi Akuntan dan Mahasiswa terhadap Etika Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 2:1-9.
- Lehni, Markus, Stephan Schmidheiny, dan Björn Stigson. 2000. *Eco-efficiency creating more value with less impact*, World Business Council for Sustainable Development, Geneva.
- Melati, Rosa Aprilia dan Kurnia. 2013. Pengaruh Pengungkapan Informasi CSR dan Profitabilitas Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ilmu & Riset Akutansi*. 2(12).
- Miller, C., dan Whiting. 2005. Voluntary Disclosure of Intellectual Capital and the "Hidden Value". *Proceedings of the Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand Conference*.
- Mulyani, Sri, Fadjrih, dan Andayani. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *JAAI*. 11(1) 35-45.
- Nakao, Amano, Genba Matsumura dan Nakano. 2007. Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance: an Empirical Analysis of Japanese Corporations. *Business Strategy and the Environment*. 16:106-118.
- Nurmalasari, Indah. 2002. Analisis Pengaruh Faktor Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Periode 2005-2008. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 7(3): 67-98.
- Nuzula dan Kato. 2010. Do the Japanese Capital Markets Respond to The Publication of Corporate Social Responsibility Reports. *Journal of Accounting, Finance and Economics*. 1(1):48-60.

- Patten, Dennis M. 2002. The Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure a Research Note. *Accounting, Organizations and Society*. 27:763–773.
- Rahman, Fathony. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia: Salah Paham?. 16/05/2013.
<https://www.tempo.co/read/kolom/2013/05/16/720/Tanggung-Jawab-Sosial-Perusahaan-di-Indonesia>. Diunduh tanggal 12 Juli 2017.
- Riatmoko, Ferganata Indra. Evaluasi, 10 Tahun Kasus Lapindo. 26/04/2016.
<http://regional.kompas.com/read/2016/04/26/15050011/Evaluasi.10.Tahun.Kasus.Lapindo>. Diunduh tanggal 27 Maret 2017.
- Sanchez, Aleman, dan Martin. 2016. Sustainability Disclosure, Dominant Owners and Earnings Informativeness. *Research in International Business and Finance*. 551:15-78.
- Sari, Ratna Candra Dan Zuhrohtun. 2008. Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 3(1).
- Sayekti, Y, Vinta dan Indah Purwanti. 2016. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 18(1).
- Scott, William R. 2014. *Financial Accounting Theory*. Edition 7th. Prentice Hall, Canada Inc. Canada.
- Setyaningsih, Riska Dewi. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(4).
- Shulthoni, Moch. 2013. Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi Aktual*. 2(1):9–18.
- Silalahi, S. Paulus. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, BETA, dan Price to Book Value (PBV) terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ekonomi*. 22(1).
- Susilowati, Isabella Henny dan I Putu Sugiarta Sanjaya. 2015. Reputasi Auditor, Karakteristik Dewan Komisaris, dan Keinformatifan Laba. *MODUS*. 27(1):13-27.
- Wagner, Phu, Azomahou dan Wehrmeyer. 2002. The Relationship Between the Environmental and Economic Performance of Firms: An Empirical Analysis of the European Paper Industry. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. 9:133–146.

Wijayanti, Nugraheni Risma dan Supatmi. 2008. Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen dan Pengeluaran Modal terhadap Earnings Response Coefficients (ERC) dengan Arus Kas Bebas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 15(1).

World Business Council for Sustainable Development. 2000. *Corporate Social Responsibility: Making Good Business Sense*. World Business Council for Sustainable Development: Geneva.

www.globalreporting.org

<http://www.menlh.go.id/proper/>

www.idx.co.id